

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan data yang berupa angka yang diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.¹

Penelitian ini menggunakan kuantitatif dikarenakan data yang diteliti diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan, motivasi intrinsik, dan kompensasi terhadap etos kerja karyawan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk KCU Kediri.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara

¹ V. Wiratna Sujarweni dan Lila Retnani Utami, *The Master Book of SPSS: Pintar Mengolah Data Statistik untuk Segala Keperluan Secara Otodidak*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2019), hal. 3

dua variabel atau lebih.² Jenis penelitian ini memiliki tingkatan tertinggi dibanding dengan deskriptif dan komparatif, karena penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.³

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengambil data yang ada di lapangan.⁴ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (X1, X2, dan X3) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Latar Belakang Pendidikan, Motivasi Intrinsik dan Kompensasi. Sedangkan variabel terikatnya adalah Etos Kerja.

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan karyawan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk KCU Kediri yang berjumlah 70 karyawan.

² Ade Djohar Maturidi, *Metode Penelitian Teknik Informatika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 13

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hal. 11

⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung: Tarsoto, 1995), hal. 58

⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), hal. 115

2. Sampling

Sampling adalah teknik pengembalian sampel dengan metode tertentu. Teknik sampling adalah teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel. Kegunaan sampling adalah untuk menaksir (estimasi) parameter statistik, dan mendapat data untuk uji hipotesis, serta pengambilan keputusan.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁶ Sedangkan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah dimana teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁷ Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Adapun pertimbangan dan kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Latar Belakang Pendidikan, Motivasi Intrinsik dan Kompensasi yang diperoleh dari penyebaran angket kepada karyawan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk KCU Kediri.

⁶ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 40

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 96

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipergunakan sebagai sumber data yang sebenarnya. Dengan kata lain, sampel merupakan bagian dari populasi.⁸ Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik populasi akan menyebabkan suatu penelitian menjadi bias, tidak dapat dipercaya dan kesimpulannya pun bisa keliru. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk KCU Kediri yang berjumlah 70 karyawan. Sehingga dalam penelitian ini sampel yang diambil dari keseluruhan jumlah populasi, sehingga penelitian yang digunakan adalah penelitian populasi (*population research*).⁹

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukurannya

1. Sumber Data

Data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah, baik yang berupa angka-angka (golongan) maupun yang berbentuk kategori, seperti: baik, buruk, tinggi, rendah dan sebagainya.¹⁰

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 96

⁹ Sukidin dan Mundir, *Metode Penelitian: Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2005), Cet. 1, hal. 186

¹⁰ Subana, et. al., *Statistik Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), hal. 19

Data berdasarkan sumbernya digolongkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.¹¹ Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini antara lain:

a. Data Primer

Data primer, yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perseorangan langsung dari objeknya atau dari responden yang akan diteliti dengan cara wawancara langsung dan kuesioner atau daftar pertanyaan yang sudah disiapkan.¹²

Data primer dalam penelitian ini adalah data dari observasi langsung, data dari kuesioner yaitu berupa hasil jawaban responden atau kuesioner yang diajukan kepada karyawan di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk KCU Kediri, serta data yang berasal dari dokumen-dokumen yang didapat dari PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk KCU Kediri yang berkenaan dengan judul penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan, motivasi intrinsik dan

¹¹ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 42

¹² Syahirman Yusi dan Umiyati Idris, *Statistika untuk Ekonomi dan Penelitian*, (Palembang: Penerbit Citrabooks Indonesia, 2010), hal. 6

kompensasi terhadap etos kerja karyawan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk KCU Kediri.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.¹³

Adapun data yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari dokumen-dokumen yang berasal dari website resmi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk yang berkenaan dengan tema penelitian serta sumber lain berupa hasil laporan penelitian yang masih relevansi dengan tema yang dibahas. Dalam hal ini data sekunder digunakan untuk mendapatkan data-data yang lebih valid berkaitan dengan pengaruh latar belakang pendidikan, motivasi intrinsik dan kompensasi terhadap etos kerja karyawan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk KCU Kediri.

2. Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.¹⁴

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yakni:

¹³ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk...*, hal. 42

¹⁴ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 13

a. Variabel Bebas (*Independent Variables*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat.¹⁵ Variabel independen dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan, motivasi intrinsik, dan kompensasi.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variables*)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁶ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah etos kerja.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dimana skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Untuk pemberian skor skala Likert ini sebagai berikut:¹⁷

¹⁵ Sugiono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan Rdd*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 81

¹⁶ *ibid.*, hal. 81

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*..., hal. 135-136

- a. Jawaban SS diberi skor 5
- b. Jawaban S diberi skor 4
- c. Jawaban N diberi skor 3
- d. Jawaban TS diberi skor 2
- e. Jawaban STS diberi skor 1

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada suatu tujuan penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan Ibu Prasetyo Rinie B.U selaku RM Funding PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk KCU Kediri guna sebagai data pendukung dan penguat dari hasil angket yang diperoleh.

- b. Kuesioner atau angket

Kuesioner atau angket adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan peneliti mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama didalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan oleh sistem yang sudah ada.¹⁸ Dalam pengumpulan data ini, peneliti juga melakukan

¹⁸ Sugiono, *Metode Kuantitatif...*, hal. 82

kuesioner atau penyebaran angket kepada karyawan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk KCU Kediri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan baik dalam bentuk dokumen maupun file (catatan konvensional maupun elektronik), buku, tulisan, laporan, notulen rapat, majalah, surat kabar, dan lain-lain. Metode pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk memenuhi data atau informasi yang diperlukan untuk kepentingan variabel penelitian yang telah didesain sebelumnya.¹⁹

d. Kepustakaan

Pengumpulan teori yang berhubungan dengan pembahasan penulisan ini dengan mempelajari dan mengutip teori dari berbagai buku dan literature yang terdapat di perpustakaan maupun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penulisan ini.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.²⁰ Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena

¹⁹ Puguh Suharsono, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: Indeks, 2009), hal. 104

²⁰ I Putu Ade Andre Payadnya dan I Made Dharma Atmaja, *Implementasi Strategi Pembelajaran "What-If"*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 16

alam maupun sosial yang diamati. Pembuatan instrument harus mengacu pada variabel penelitian, definisi operasional, dan skala pengukurannya.

Adapun jenis instrument dalam penelitian ini adalah jenis instrument penelitian kuesioner. Sedangkan, skala pengukuran kuesioner yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan pendekatan dengan skala likert.

Untuk mempermudah penyusunan instrument penelitian, maka perlu digunakan “*matrik pengembangan instrument*” atau “*kisi-kisi instrumen*”.²¹ Peneliti menetapkan secara teoritis mengenai variasi penelitian dan indikator yang akan diteliti yang kemudian dikemukakan oleh para pakar adalah sebagai berikut:

1. Pada variabel latar belakang pendidikan peneliti menggunakan teori variabel Tanjung (2011) yang dikutip Khornelis Dehotman , yaitu: (a) jenjang pendidikan (b) spesifikasi atau jurusan keilmuan. Dari landasan teori yang dipaparkan diatas dapat dimapping sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kuesioner Latar Belakang Pendidikan

Variabel	Teori	Operasional Variabel	Skala	No. Item
Latar Belakang Pendidikan	Jenjang Pendidikan	Karyawan memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMA	Likert	1
		Karyawan memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1		2
		Karyawan memiliki latar belakang pendidikan terakhir S2		3
		Tingginya jenjang pendidikan menghasilkan kualitas kerja yang baik		4

²¹ Sugiono, *Metode Kuantitatif...*, hal. 149

Tabel 3.1
Kuesioner Latar Belakang Pendidikan (Lanjutan)

Variabel	Teori	Operasional Variabel	Skala	No.Item
Latar Belakang Pendidikan	Jenjang Pendidikan	Semakin tinggi jenjang pendidikan maka tinggi pula jabatannya	Likert	5
		Pendidikan yang berkelanjutan dapat meningkatkan keahlian dan pengetahuan		6
		Pendidikan membentuk kepribadian dan pengembangan wawasan.		7
		Pendidikan akademis meningkatkan pencapaian prestasi kerja dan karir yang lebih baik		8
		Latar belakang pendidikan akademis mempengaruhi etos kerja		9
	Spesifikasi atau Jurusan Keilmuan	Bidang pekerjaan harus sesuai dengan jurusan pendidikan terakhir		10
		Ilmu pengetahuan efektif dalam menunjang pekerjaan		11
		Karyawan merasa senang bekerja pada divisinya saat ini		12
		Pemberian pendidikan jika akan ada mutasi ke divisi lain		13

2. Pada variabel motivasi intrinsik peneliti menggunakan teori variabel Herzberg yaitu: (a) Prestasi (*achievement*) (b) Pengakuan atau penghargaan (*recognition*) (c) Pekerjaan Itu Sendiri (*the work it self*) (d) Tanggung Jawab (*responsibility*) (e) Peluang untuk berkembang (*advancement*).

Tabel 3.2
Kuesioner Motivasi Intrinsik

Variabel	Teori	Operasional Variabel	Skala	No. Item
Motivasi Intrinsik	Prestasi	Harus berprestasi dalam bekerja	Likert	1
		Merasa telah mencapai hasil kerja yang maksimal		2
	Pengakuan atau Penghargaan	Pimpinan memberi penghargaan kepada karyawan berprestasi		3
		Pimpinan menghargai hasil kerja		4

Tabel 3.2
Kuesioner Motivasi Intrinsik (Lanjutan)

Variabel	Teori	Operasional Variabel	Skala	No. Item
Motivasi Intrinsik	Pekerjaan Itu Sendiri	Menyukai pekerjaan	Likert	5
		Menyelesaikan pekerjaan dengan ketelitian tinggi		6
		Bekerja kreatif dan mampu berinovasi		7
		Bersehat menyelesaikan pekerjaan		8
		Memiliki arah dan tujuan dalam bekerja		9
	Tanggung Jawab	Bertanggung jawab atas pekerjaan		10
		Tidak pernah meninggalkan pekerjaan		11
	Peluang Untuk Berkembang	Menginginkan naik pangkat atau jabatan		12
		Naik jabatan itu perlu		13

3. Pada variabel kompensasi peneliti menggunakan teori variabel Singodimedjo yaitu: (a) gaji (b) tunjangan (c) insentif atau bonus (d) fasilitas.

Tabel 3.3
Kuesioner Kompensasi

Variabel	Teori	Operasional Variabel	Skala	No. Item
Kompensasi	Gaji	Gaji sesuai dengan pekerjaan	Likert	1
		Gaji diberikan tepat waktu		2
		Gaji dapat memenuhi biaya kebutuhan hidup		3
		Gaji dapat meningkatkan etos kerja		4
	Tunjangan	Tunjangan dana pensiun		5
		Tunjangan fasilitas kesehatan keluarga		6
		Tunjangan dapat meningkatkan etos kerja		7
	Insentif atau Bonus	Bonus memacu semangat dalam bekerja		8
		Bonus kepada hasil kerja yang mencapai target		9
		Bonus meningkatkan etos kerja		10
	Fasilitas	Pemenuhan kebutuhan dan fasilitas		11
		Penyediaan tempat parkir khusus bagi karyawan		12
		Fasilitas dapat meningkatkan etos kerja		13

4. Pada variabel etos kerja peneliti menggunakan teori variabel Petty yaitu:
- (a) keahlian interpersonal (b) inisiatif (c) dapat diandalkan.

Tabel 3.4
Kuesioner Etos Kerja

Variabel	Teori	Operasional Variabel	Skala	No. Item
Etos Kerja	Keahlian Interpersonal	Berhubungan baik dengan sesama karyawan	Likert	1
		Berhubungan baik dengan semua nasabah		2
		Emosi yang stabil		3
		Bekerja dengan tekun		4
		Berkerja keras dan penuh semangat		5
	Inisiatif	Efisien dan efektif dalam bekerja		6
		Gagasan dan ide baru dalam bekerja		7
		Teliti dan akurat dalam bertugas		8
		Tindakan reflektif sebagai evaluasi kinerja		9
	Dapat Diandalkan	Menjunjung tinggi kode etik		10
		Bekerja sesuai prosedur		11
		Pekerjaan diselesaikan tepat waktu		12
		Hasil kerja memenuhi standard yang diinginkan		13

E. Analisis Data

Menganalisis data dalam penelitian kuantitatif berarti proses mensistematiskan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan dan dipahami dan agar supaya bisa menyajikan apa yang didapatkan pada orang lain. Tujuan analisis data dalam penelitian kauntitatif adalah mencari makna di balik data, melalui pengakuan subjek pelakunya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Data dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut.

Butir-butir pertanyaan yang ada dalam kuesioner diuji terhadap faktor-faktor yang terkait. Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui seberapa cermat suatu tes atau pengujian melakukan ukurannya. Suatu instrument pengukur dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur atau dapat memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan peneliti.²²

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah analisis yang banyak digunakan untuk mengetahui keajekan atau konsistensi alat ukur yang menggunakan skala, kuesioner, atau angket.²³

Uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila nantinya akan dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan uji statistik *Alpha Cronbach*. Menurut Triton yang dikutip Agus Eko Sujianto, jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan rentang yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,00 s.d. 0,20 berarti kurang reliabel
- 2) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,21 s.d. 0,40 berarti agak reliabel

²² Tim Penyusun Pedoman Penyusunan Skripsi, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014), hal. 135

²³ Duwi Priyanto, *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*, (Yogyakarta: ANDI, 2009), hal. 167

- 3) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,42 s.d. 0,60 berarti cukup reliabel
- 4) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,61 s.d. 0,80 berarti reliabel
- 5) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,81 s.d. 1,00 berarti sangat reliabel.

Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpha Cronbach's* > dari 0.60. Menurut Suyuthi yang dikutip oleh Agus Eko Sujianto, kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien *alpha* yang lebih besar dari 0,6. Jadi pengujian reliabilitas instrument dalam suatu penelitian dilakukan karena keterandalan instrumen berkaitan dengan keajegan dan taraf kepercayaan terhadap instrument penelitian tersebut.²⁴

2. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Merupakan teknik membangun persamaan garis lurus untuk membuat penafsiran, agar penafsiran tersebut tepat maka persamaan yang digunakan untuk menafsirkan juga harus tepat.

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik.²⁵ Berdasarkan definisi tersebut maka tujuan dari uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak.

²⁴ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hal. 96

²⁵ *ibid.*, hal. 77

Dalam melakukan uji normalitas data dapat menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* yang dipadukan dengan kurva *P-P Plots*.²⁶ Kriteria pengambilan keputusan dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:²⁷

- 1) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi data adalah normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian terhadap multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas itu saling berkorelasi. Jika hal ini terjadi maka sangat sulit untuk menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat. Diantara variabel independen terdapat korelasi mendekati +1 atau -1 maka diartikan persamaan regresi tidak akurat digunakan dalam persamaan. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, menurut Nugroho yang dikutip oleh Agus Eko Sujianto bahwa jika *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.²⁸

VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinearitas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel

²⁶ *ibid.*, hal. 78

²⁷ *ibid.*, hal. 83

²⁸ *ibid.*, hal. 79

penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinearitas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai t. Untuk perbaikan karena adanya multikolinearitas, beberapa alternative dikemukakan yaitu:

- 1) Membiarkan saja,
- 2) Menghapus variabel yang berlebihan,
- 3) Transformasi variabel multikolinearitas dan,
- 4) Menambah ukuran sampel²⁹

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antar nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Apabila timbul ketidaksamaan varian, maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Apabila muncul gejala heteroskedastisitas, maka persamaan yang dihasilkan bukanlah persamaan yang bersifat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*).

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan variance residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan lain, atau adanya hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut sehingga model tersebut dapat dilakukan homoskedastisitas.

²⁹ *ibid.*, hal. 79

Menurut Winarno yang dikutip oleh Yudiatmaja, banyak metode yang bisa digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas. Beberapa metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas, antara lain: Metode grafik, Uji Park, Uji Gletser, Uji Korelasi Spearman, dan Uji *Goldfed-Quandt*.³⁰

Peneliti menggunakan metode uji gletser di penelitian ini. Adapun ketentuan dari pengujian heteroskedastisitas dengan metode uji gletser sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sudjana, analisis regresi adalah hubungan yang dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik yang menyatakan hubungan fungsional antar variabel. Analisis digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.³¹

³⁰ Fridayana Yudiatmaja, *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal. 82

³¹ Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2008), hal. 151

Dalam penelitian ini, variabel terikat yang mempunyai hubungan pada variabel bebas. Maka dari itu untuk menguji atau melakukan estimasi dari suatu permasalahan yang terdiri lebih dari satu variabel bebas tidak bisa dengan regresi sederhana. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Persamaan umum regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = *variable dependent* (etos kerja)
- α = harga konstanta (harga Y bila X = 0)
- b₁, b₂, b₃ = koefisien regresi yang akan ditaksir, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan *variable dependent* yang didasarkan pada perubahan *variable independent*. Bila (+) maka terjadi kenaikan dan bila (-) maka terjadi penurunan.
- X₁ = *variable independent* (latar belakang pendidikan)
- X₂ = *variable independent* (motivasi intrinsik)
- X₃ = *variable independent* (kompensasi)
- e = *error*/ variabel pengganggu

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pembuktian dari uji hipotesis yang dilakukan secara bersama-sama dan dengan menggunakan uji statistik yang didukung oleh uji ekonometrika sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui suatu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang secara parsial. Uji-t disini untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam memenuhi dan mengetahui ada apa tidaknya perbedaan yang menyakinkan dari dua mean sampel.³²

Apabila masing-masing variabel bebas (latar belakang pendidikan, motivasi intrinsik, dan kompensasi) pada t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka variabel bebas tersebut secara parsial memiliki hubungan atau dampak pada variabel terikat (etos kerja). Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan: jika signifikan nilai $t > 0,05$ maka tidak ada dampak yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya H_0 diterima dan menolak H_1 . Jika signifikan $t < 0,05$ maka ada dampak yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya H_0 ditolak dan menerima H_1 .

³² Hartono, *SPSS 16.0, Analisis Data Statistika dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 146

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji-F digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara latar belakang pendidikan, motivasi intrinsik, dan kompensasi terhadap etos kerja. Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X1, X2, X3) dengan variabel dependen (Y).
- 2) H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X1, X2, X3) dengan variabel dependen (Y).

Kriteria pengambilan keputusan: H_0 diterima, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$. Dan H_1 diterima, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.

5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

R Square (R^2) sering disebut dengan koefisien determinasi yaitu mengukur kebaikan (*goodness of fit*) dari persamaan regresi, yaitu memberikan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R^2 terletak antara 0-1, dan kecocokan model dikatakan lebih baik kalau R^2 semakin mendekati 1.³³

Untuk melihat seberapa besar variabel-variabel bebas mampu memberikan penjelasan mengenai variabel terikat maka perlu dicari nilai koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 adalah nol dan satu. Jika nilai R^2 semakin mendekati satu, maka menunjukkan bahwa semakin kuat

³³ I Putu Wisna Ariawan, et. al., *Paket Aplikasi Statistik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hal. 111

kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Jika nilai R^2 semakin mendekati nol, menunjukkan bahwa variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat. Rumus:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi